



Vol. 05 No. 04 (2026) : 972-983

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di Madrasah

Agus Sugiarto

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: agus3516@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze student management in improving student discipline in madrasahs. Student management is one of the important components in the educational process because it is closely related to the development of students' character, attitudes, and behavior within the school environment. Discipline is considered an essential aspect in supporting the achievement of educational goals, creating an orderly learning atmosphere, and fostering students' responsibility in carrying out their obligations. Therefore, effective student management is needed to shape disciplined behavior among students in madrasahs. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving principals, vice principals for student affairs, teachers, counseling staff, and students as research subjects. The results of the study indicate that student management in madrasahs is implemented through planning, organizing, implementing, and evaluating student development programs. Efforts to improve student discipline are carried out through the enforcement of school rules, habituation programs, religious activities, disciplinary coaching, and collaboration between schools and parents. The implementation of student management has a positive impact on improving students' discipline in terms of punctuality, compliance with school regulations, responsibility in learning activities, and behavior in the school environment. Supporting factors in improving student discipline include the leadership of school principals, cooperation among teachers, parental support, and a conducive school culture. Meanwhile, inhibiting factors include students' low self-awareness, peer influence, and limited supervision outside the school environment. Therefore, effective student management plays an important role in improving student discipline and creating a positive educational environment in madrasahs.

Keywords: Discipline, Madrasah, Student Management, Student Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berkaitan erat dengan pembinaan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Disiplin menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, menciptakan suasana belajar yang tertib, serta membentuk tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kesiswaan yang efektif untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, guru

bimbingan konseling, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di madrasah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan peserta didik. Upaya peningkatan disiplin peserta didik dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah, program pembiasaan, kegiatan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Implementasi manajemen kesiswaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, serta perilaku di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam peningkatan disiplin peserta didik meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kerja sama antar guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran diri peserta didik, pengaruh pergaulan teman sebaya, dan kurangnya pengawasan di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif di madrasah.

Keywords: Disiplin, Madrasah, Manajemen Siswa, Tanggung Jawab Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh pembentukan sikap, perilaku, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih bertanggung jawab, tertib, dan mampu mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan peserta didik yang baik melalui manajemen kesiswaan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan meliputi berbagai kegiatan seperti pembinaan disiplin, pengembangan bakat dan minat, pelayanan konseling, pembinaan karakter, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan kesiswaan yang baik akan membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, aman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan madrasah, manajemen kesiswaan tidak hanya berorientasi pada kedisiplinan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Disiplin peserta didik menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilakunya. Peserta didik yang disiplin akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, menghargai waktu, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Sebaliknya, rendahnya tingkat disiplin peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran, menciptakan pelanggaran tata tertib, dan memengaruhi suasana belajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan strategi pengelolaan kesiswaan yang efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan di madrasah dilakukan melalui berbagai program pembinaan disiplin dan pembentukan karakter peserta didik. Program tersebut meliputi penerapan tata tertib sekolah, kegiatan pembiasaan religius, pengawasan terhadap perilaku peserta didik, pemberian sanksi edukatif, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Selain itu, keterlibatan guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan disiplin peserta didik. Melalui kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, proses pembentukan disiplin dapat dilakukan secara lebih optimal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Fatah, 2014).

Peran kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan sangat penting dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di sekolah. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam merancang kebijakan pembinaan peserta didik, mengoordinasikan program kedisiplinan, serta menciptakan budaya sekolah yang tertib dan religius. Sementara itu, wakil kepala bidang kesiswaan berperan dalam mengelola kegiatan peserta didik, melakukan pembinaan disiplin, dan menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari pihak sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dari aspek akademik maupun karakter.

Meskipun berbagai program pembinaan disiplin telah diterapkan di madrasah, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi antara lain keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta perilaku yang kurang sesuai dengan norma sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan dalam pembinaan disiplin peserta didik. Kurangnya pengawasan orang tua

dan rendahnya kesadaran diri peserta didik turut memengaruhi efektivitas program pembinaan disiplin di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan perlu dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan disiplin peserta didik secara menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik di sekolah. Pengelolaan kesiswaan yang dilakukan melalui pembinaan karakter, pengawasan yang intensif, serta program pembiasaan mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dan membentuk perilaku yang lebih disiplin. Selain itu, budaya sekolah yang religius dan kondusif juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik apabila dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan serta kontribusinya dalam meningkatkan disiplin peserta didik di lingkungan madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembinaan peserta didik yang efektif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, religius, dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan manajemen kesiswaan, strategi pembinaan disiplin peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik (Oktaviani et al., 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, guru bimbingan konseling, dan peserta didik yang terlibat langsung

dalam pelaksanaan program pembinaan disiplin di madrasah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memahami permasalahan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin peserta didik melalui penerapan tata tertib, program pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter di lingkungan madrasah (Sobirin & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program kesiswaan, penerapan tata tertib sekolah, perilaku peserta didik, serta kegiatan pembinaan disiplin di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai strategi pembinaan disiplin, bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tata tertib sekolah, program kerja bidang kesiswaan, jadwal kegiatan pembiasaan, laporan pelanggaran peserta didik, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang lebih lengkap, objektif, dan akurat (Kalo et al., 2026)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen kesiswaan dan disiplin peserta didik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis ini digunakan karena mampu membantu peneliti memahami fenomena secara sistematis dan mendalam mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah (Meyriza, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang

data kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah, manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak madrasah telah menerapkan berbagai program pembinaan disiplin seperti penerapan tata tertib sekolah, program pembiasaan religius, pengawasan terhadap perilaku peserta didik, serta pemberian sanksi edukatif bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Program-program tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan orang tua peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan pembinaan disiplin peserta didik serta menciptakan budaya sekolah yang tertib dan religius. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan koordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan guru dalam pelaksanaan program kedisiplinan di sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah yang tegas namun komunikatif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembinaan disiplin, pihak madrasah menerapkan tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku peserta didik. Tata tertib tersebut mencakup aturan mengenai kedisiplinan waktu, penggunaan seragam, kehadiran, sikap di lingkungan sekolah, serta kewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib dilakukan secara konsisten melalui pengawasan guru dan pemberian sanksi edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan. Peserta didik yang melanggar tata tertib diberikan pembinaan secara bertahap melalui teguran, nasihat, hingga pemanggilan orang tua apabila pelanggaran dilakukan secara berulang (Fatah, 2014).

Selain penerapan tata tertib, madrasah juga melaksanakan program pembiasaan religius sebagai upaya meningkatkan disiplin peserta didik. Program tersebut meliputi kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kultum, dan

kegiatan keagamaan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lebih menghargai waktu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah .

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Guru dan wali kelas melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Sementara itu, guru bimbingan konseling memberikan pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan kedisiplinan. Orang tua juga dilibatkan dalam pembinaan disiplin melalui komunikasi rutin dengan pihak sekolah mengenai perkembangan perilaku peserta didik. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua membantu meningkatkan efektivitas pembinaan disiplin peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, penggunaan seragam, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tugas sekolah. Suasana belajar di kelas menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah. Faktor pendukung tersebut meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, kerja sama antar guru, budaya sekolah yang religius, serta dukungan orang tua peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya keteladanan dari guru turut membantu membentuk perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin membuat peserta didik lebih terbiasa mematuhi aturan dan menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kesadaran diri sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dan kurang memiliki motivasi belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pihak madrasah dalam melaksanakan pembinaan disiplin secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara terencana dan melibatkan seluruh komponen sekolah mampu meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Program pembinaan yang dilakukan secara konsisten membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, religius, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Melalui pengelolaan peserta didik yang baik, sekolah mampu membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan disiplin peserta didik. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik mampu menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan religius. Dalam penelitian ini, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai pembina dan motivator bagi guru dan peserta didik. Kepemimpinan yang komunikatif dan tegas membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pihak sekolah dan peserta didik sehingga pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan secara optimal.

Penerapan tata tertib sekolah secara konsisten menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa mematuhi tata tertib sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, dan tanggung jawab belajar. Selain itu, pemberian sanksi edukatif terhadap pelanggaran tata tertib membantu memberikan efek pembelajaran bagi peserta didik agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten mampu membentuk perilaku disiplin peserta didik secara bertahap (Fatah, 2014).

Program pembiasaan religius yang diterapkan di madrasah juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya membantu membentuk karakter religius serta meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kebiasaan positif dan meningkatkan tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik di madrasah.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu memantau perkembangan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua yang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak cenderung mampu mendukung pembentukan disiplin peserta didik secara lebih optimal. Selain itu, keterlibatan guru bimbingan konseling dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan membantu meningkatkan efektivitas pembinaan perilaku di sekolah.

Meskipun manajemen kesiswaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin peserta didik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Rendahnya kesadaran diri sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi menjadi tantangan dalam pembinaan disiplin di madrasah. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah dapat memengaruhi perilaku peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya kedisiplinan di sekolah. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang menganggap tata tertib sekolah sebagai bentuk pembatasan sehingga kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan secara sukarela. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan peserta didik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, religius, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Melalui pengelolaan kesiswaan yang baik, madrasah dapat membentuk perilaku disiplin peserta didik dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan pembinaan disiplin, mengkoordinasikan program kesiswaan, serta menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan religius. Kepemimpinan kepala madrasah yang tegas, komunikatif, dan memberikan keteladanan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, kerja sama antara kepala madrasah, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan disiplin peserta didik.

Pelaksanaan tata tertib sekolah secara konsisten menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku peserta didik dalam menjalankan hak dan kewajibannya di lingkungan madrasah. Selain penerapan tata tertib, program pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Program pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kebiasaan positif dan meningkatkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen kesiswaan juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di madrasah. Peserta didik yang memiliki disiplin yang baik cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Selain itu, pembinaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, seperti rendahnya kesadaran diri sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua di rumah,

serta perkembangan teknologi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin peserta didik di madrasah. Melalui pengelolaan kesiswaan yang baik, diharapkan madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib, religius, dan berkualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2014). *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur ' an*. 9(2), 335–356.
- Kalo, M. G., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2026). EKSPLORASI PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 646–656.
- Meyriza, B. N. (2024). EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL*, 2(1), 22–27.
- Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11306–11311. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10240>
- Sobirin, W., & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, E. D. W. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Journal of Basic Education*, 4, 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>